

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu suatu sistem pendidikan di Indonesia terus berubah. Pendidikan adalah program yang berkelanjutan dan tanpa akhir (*Never ending proces*), sehingga dapat menciptakan keunggulan terus menerus, yang difokuskan dalam mewujudkan generasi penerus, dan mengacu pada nilai filosofi serta budaya bangsa secara utuh dan radikal (Sujana, 2019:29). Pendidikan merupakan upaya tersusun untuk menciptakan pembelajaran sehingga siswa cepat dapat meningkatkan keunggulan yang dimiliki agar mempunyai kemampuan kerohanian, mampu mengendalikan diri, berkarakter, cerdas, berakhlak, keterampilan yang dimiliki dan orang lain (Rahman, 2022:2).

Pendidikan yaitu suatu aspek yang sangat berperan dalam kehidupan, karena itu peran penting dan pengaruh positifnya disebabkan oleh perbaikan system pendidikan. Di Indonesia, Pendidikan tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Pendidikan terus meningkat seiring berjalannya waktu demi peningkatan mutu pendidikan secara mandiri. Sedemikian penting untuk tujuan mencerdaskan penerus bangsa, menambah kesejahteraan masyarakat, dan membentuk martabat bangsa, sehingga pemerintah serius dalam menyelesaikan permasalahan peningkatan pendidikan dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan membangun harkat dan martabat bangsa (Alpian, 2019:68). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena kurikulum adalah program yang dirancang dan dilaksanakan agar tujuan pendidikan kontemporer tergapai. Sesuai dengan tujuan pelatihan (Hermawan,dkk. 2020:38).

Kurikulum merupakan organ esensial pada pendidikan. Pemegang peran penting dalam menetapkan perkembangan pendidikan di Negara yaitu kurikulum (Ananda, 2021:102). Kurikulum pada mulanya dimaksudkan sebagai kumpulan mata pelajaran, namun kemudian berubah menjadi penjumlahan seluruh kegiatan atau seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran (Hermawan, dkk. 2020:38).

Sholekah (2020:2) Kurikulum sudah berapa kali berubah. Pasalnya, program yang dilaksanakan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia ternyata cukup efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Akibat pandemic COVID-19, perubahan terlihat pada praktik pembelajaran seperti guru, siswa, lingkungan belajar, metode dan materi pengajaran. Perubahan ini harus segera diatasi dengan pembaharuan dan perbaikan untuk setiap bagian dari pendidikan. Tapi karena keterbatasan pada perubahan juga membuat proses belajar tidak efektif serta mempunyai akibat kegagalan akademik. Kurikulum 2013 mewajibkan penyelesaian kompetensi inti dan beban belajar yang tinggi membuat siswa kurang minat belajar. Oleh karena itu, agar dunia pendidikan tetap bisa melayani peserta didiknya maka perlu dilakukan pemutahiran unsur-unsur pendidikan, salah satunya adalah pengembangan kurikulum (Jojo, 2022:5159). Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2021 meluncurkan kurikulum prototype kemudian tahun 2022 mengalami penyempurnaan menjadi kurikulum merdeka. Karakteristiknya yaitu penanaman karakter melalui p5 singkatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (Hamidah, 2022:260).

Kurikulum merdeka pada karakteristiknya memberi harapan kepada peserta didik terhadap pembaharuan kurikulum dengan mempertimbangkan makna belajar serta

keunikan setiap individu. Kurikulum ini dibuat oleh menteri pendidikan nadiem makarim bahwa kurikulum ini member keleluasan kepada peserta didik agar dapat mengeksplor keterampilan serta minatnya. Dengan penerapan kurikulum merdeka maka akan terasa adanya perubahan lingkungan belajar, pendidik pemimpin lebih kreatif, memahami minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, serta lulusan lebih siap menjaga nilai-nilai pribadinya bertujuan untuk membentuk. (Rahayu, 2022:6317). Dalam kurikulum merdeka terdapat suatu kelebihan seperti program disederhanakan serta lebih dalam. Pada kurikulum merdeka pembelajaran memberatkan pemahaman mendasar serta perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan tahapannya. proses belajar lebih mendalam, mempunyai makna, tidak terburu-buru serta menyenangkan (Priantini, 2022:242). Hakikatnya kurikulum merdeka adalah memperdalam kompetensi guru dan siswa agar berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara independen. Pada penerapan kurikulum merdeka, peserta didik diminta melakukan atau mengerjakan suatu proyek. Melalui kegiatan proyek ini, pelajar dapat meningkatkan kemampuannya di semua aspek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dengan model pendidikan baru. Tidak hanya itu, Proyek penguatan merupakan pendekatan pengajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mencapai berbagai aspek dimensi profil pelajar panccasila (Simarmata, 2022:50). Pada kegiatan proyek ini siswa mempunyai kebebasan belajar dalam konteks formal, struktur pembelajaran lebih maksimal karna siswa dapat terlibat secara langsung dengan lingkungan bertujuan agar memperkuat keterampilan yang berbeda pada cacatan siswa pancasila. Dalam kegiatan proyek terdapat pelaksanaan dari pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum ini kegiatannya dikembangkan potensi diri dan juga keterampilannya

dengan menggunakan 2 tahap. Kegiatan proyek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan membuat berbagai proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan disesuaikan dengan tujuh tema yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan P5 ini berlangsung dalam 2 tahapan diantaranya tahap konseptual dan tahap kontekstual. Pada tahap konseptual, guru memperkenalkan materi dan lembar kerja sebagai bahan ajar serta membekali siswa dengan orientasi tematik seperti gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kemudian pada langkah kontekstual, siswa melakukan kegiatan lapangan sesuai topic (Saraswati, 2022:185-190).

Pada pola gaya hidup berkelanjutan disekolah dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar sekolah dengan mencegah pencemaran serta mengurangi dampak negatif pengelolaan sekolah dan sistem pengelolaan sampah (Wulandari, 2022:6). Hal ini menanamkan dalam diri siswa bahwa setiap orang disekitarnya mempunyai peran dan mampu membawa perubahan. Siswa perlu dibiasakan sejak dini khususnya pada jenjang sekolah dasar agar menumbuhkan kesadaran pada lingkungan di sekitar sekolah (Jufri, 2018:166-167). Generasi muda dipandang sebagai perubahan menuju gaya hidup berkelanjutan yang menghargai lingkungan dan dirinya agar bumi yang ditinggali tetap nyaman, aman, dan sehat. selain itu agar tidak terjadi bencana alam yang dapat menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak (Ananingsi, 2021:239).

Pada tahap penerapan kurikulum merdeka khususnya pada kegiatan proyek pola hidup berkelanjutan guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.

Sebab, P5 yaitu sesuatu yang baru dalam proses pendidikan. Karena proyek penguatan adalah suatu yang baru pada proses pendidikan. Dalam hasil observasi dan wawancara pada Guru kelas IV bahwa sekolah SDN Marengan Daya I adalah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada periode pertama dan diterapkan hingga saat ini. Dalam proses penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap gaya hidup berkelanjutan seperti banyaknya sampah berbahaya sisa dari aktivitas manusia, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.

Berangkat dari hal diatas peneliti akan melakukan penelitian terhadap sekolah yang berjudul: Analisis Penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Siswa Fase B Di SDN Marengan Daya I Tahun pelajaran 2022-2023.

B. Batasan Masalah

Perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas, terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan SDN Marengan Daya I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa fase B di SDN Marengan Daya I Tahun Pelajaran 2022-2023?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa fase B SDN Marengan Daya I Tahun Pelajaran 2022-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa fase B SDN Marengan Daya I Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa fase B SDN Marengan Daya Tahun Pelajaran 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis
 - a. Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian permasalahan tersebut.
2. Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan/ sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dalam memperbaiki kinerja guru terhadap penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan khususnya di SDN Marengan Daya I.

b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas guru dan menambah pengalaman tentang projek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan, juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk siswa agar selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila seperti dengan mengikuti serta mendengarkan materi yang diberikan guru. Dan peserta didik mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan berani dalam mencurahkan pendapat.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan merupakan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek dengan menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan kepada siswa.
2. Gaya hidup berkelanjutan adalah kegiatan untuk menyelamatkan bumi dari kehancuran dengan cara mengkhususkan diri dalam menggunakan energy yang dapat diperbaharui dari pada memakai energy yang tidak dapat diperbarui hingga menghasilkan sampah atau energi yang tercemar (Maulida, 2023:18).

3. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa salah satu penerapan dari profil pelajar pancasila, dimana salah satu peserta didik diharapkan bersikap sopan, santun, dan berakhlak (A'yun,2022:60).
4. Dimensi gotong royong adalah mampu untuk menjadikan kegiatan bersifat sukarela pengoperasiannya lancar, mudah, dan ringan (Irawati,dkk.2022:1233).
5. Dimensi Kreatif adalah bagaimana seseorang terus berusaha dengan berbagai pilihan cara dalam menyelesaikan sesuatu (Komala,dkk.2023:78).
6. Siswa fase B merupakan siswa sekolah dasar yang berada pada kelas 3, 4. Peserta didik pada tingkatan fase ini berada pada rentan usia yang perlu diperhatikan, dimana adalah kelompok usia yang penting dalam pengembangannya, jadi semua kemampuan siswa harus didorong untuk berkembang yang terbaik.